

Implementasi Metode *Index Card Match* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas 7 di MTsN 2 Surakarta

Anisa Tri Izzati Jannah¹, Hafidz²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹g000200242@student.ums.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Implementasi metode pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan keaktifan Siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 2 Surakarta. Artikel ini menggambarkan langkah-langkah dan dampak dari implementasi metode pembelajaran *index card match*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Data dari wawancara, observasi dan dokumen dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Implementasi ini menghasilkan sejumlah hasil positif yang berdampak pada pemahaman konsep, partisipasi aktif siswa, dan motivasi dalam pembelajaran. Proses implementasi dimulai dengan persiapan materi yang cermat, dengan menyesuaikan konten kurikulum dengan konsep-konsep utama yang akan diajarkan. Kartu-kartu indeks yang disiapkan harus mengandung pertanyaan atau pernyataan yang menantang, merangsang pemikiran kritis, dan sesuai dengan tingkat kesulitan siswa. Hasil implementasi mencakup peningkatan pemahaman materi, partisipasi aktif siswa, peningkatan keterampilan pemecahan masalah, dan motivasi untuk pembelajaran berkelanjutan. Metode *Index Card Match* juga mendukung beragam gaya pembelajaran siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa yang lebih pemalu untuk berpartisipasi aktif. Secara keseluruhan, implementasi metode *Index Card Match* telah membawa dampak positif dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di MTs Negeri 2 Surakarta, menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif, menantang, dan berorientasi pada pemahaman konsep yang mendalam.

Kata Kunci: *Implementasi, Index Card Match, Model Pembelajaran, Keaktifan Siswa*

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk masa depan suatu bangsa karena kualitas pendidikan memengaruhi kehidupan masyarakat dan negara, baik saat ini maupun di masa mendatang. (Nisa, n.d.) Sistem pendidikan dan proses pembelajaran di era milenial sangat bergantung pada kemampuan negara (Tias et al., 2020). Pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses mengajar di mana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengembangkan idealisme, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan dunia. (Nisa, n.d.)

Pendidikan harus memenuhi kebutuhan peserta didik di era digital yang canggih ini dengan memiliki guru yang berpengalaman dan mampu mengelola pembelajaran secara inovatif dan kreatif (Annisa & Marlina, 2019). Ini akan menciptakan lingkungan kelas yang lebih dinamis yang membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses (Darajah, 2018). Studi tentang sejarah kebudayaan Islam menyelidiki berbagai peristiwa dan peristiwa penting yang dialami oleh tokoh-tokoh Muslim dari generasi ke generasi (Rijal & Wayati, 2022). Sejarah kebudayaan Islam

mencakup perkembangan dan penyebaran agama Islam serta pengaruh pada berbagai aspek kehidupan budaya, seni, pendidikan, dan peradaban di seluruh dunia (Budiman, 2021). Studi tentang kehidupan Rasulullah SAW, sahabat-sahabatnya, dan para imam adalah sejarah. Siswa melihatnya sebagai ilustrasi utama tingkah laku manusia dalam kehidupan pribadi dan sosial (Susanti, 2022). Siswa mempelajari sejarah kebudayaan Islam, yang membahas bagaimana orang Muslim menjalani kehidupan mereka dari waktu ke waktu melalui upaya bersyariah dan berakhlak serta membangun sistem kehidupan yang didasarkan pada akidah (Herwati & Aliyah, 2021). Namun, belajar sejarah bukan hanya mengingat peristiwa, nama, tempat, angka, dan tahun itu adalah fakta yang membantu anak-anak memahami atau belajar tentang sejarah (Novela et al., 2017).

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini menekankan kemampuan untuk belajar dari sejarah Islam dengan meniru tokoh-tokoh terkemuka dan menghubungkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan lainnya (Yuniantika, 2018). Pelajaran ini diajarkan di Madrasah dari Ibtidaiyah hingga Tsanawiyah. Mayoritas siswa tidak aktif (Raipartiwi, 2022). Ini karena guru jarang memberikan pembelajaran yang bersifat timbal balik, seperti memberikan pertanyaan atau meminta siswa bertanya sendiri. Tidak adanya inovasi dari guru dalam mengembangkan strategi, teknik, atau model pembelajaran juga dapat menyebabkan kurangnya keaktifan peserta didik (Muhammad Arifin & Syamsul Arifin, 2022)

Untuk mencapai hal ini, guru harus menggunakan pendekatan, teknik, dan model pembelajaran yang unik dan menarik bagi siswa selama proses pembelajaran (Tias et al., 2020). Guru profesional dapat mengarahkan siswa sesuai dengan pedoman yang berlaku menuju visi pembelajaran. Seorang guru biasanya bertanggung jawab atas proses mendidik dan membimbing, serta dapat merancang kurikulum untuk membuat lingkungan belajar yang baik (Tias et al., 2020). Lingkungan belajar ini harus mampu membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, memberikan rasa aman kepada siswa, dan memungkinkan mereka untuk berpikir secara aktif, berinovasi, dan berkeaktifan saat mereka mempelajari dan mengintegrasikan apa yang mereka ketahui (Syafa'atil Udzma & Kurniawan Farid, 2023). Dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka planing kegiatan tidak tergantung pada guru saja, tetapi potensi siswa juga harus dioptimalkan dengan cara siswa harus dilibatkan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (Syafa'atil Udzma & Kurniawan Farid, 2023).

Strategi pengajaran, metode, dan model pembelajaran guru harus dipertimbangkan ketika berbicara tentang menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. (Harefa et al., 2021). Strategi-strategi ini dapat memengaruhi pemahaman peserta didik dan suasana pembelajaran di kelas. Metode mengajar adalah pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran (Mashuri et al., 2022). Prinsip-prinsip di balik penggunaan metode mengajar termasuk bahwa mereka harus mendorong rasa ingin tahu peserta didik, memberi mereka kesempatan untuk berekspresi, memungkinkan mereka untuk belajar memecahkan masalah, dan memberi mereka kesempatan untuk belajar lebih banyak (Usman et al., 2023). Namun, metode Index Card Match adalah salah satu pendekatan pembelajaran aktif. Ini adalah pendekatan pembelajaran yang komperhensif yang membuat peserta didik menjadi aktif sejak awal dengan membangun kerja kelompok dan membuat mereka berpikir tentang materi pembelajaran dalam waktu singkat (Muhammad Arifin & Syamsul Arifin, 2022). Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang memungkinkan siswa menggunakan metode atau strategi mereka secara aktif (Syafa'atil Udzma & Kurniawan Farid, 2023).

Dari berbagai masalah yang telah disebutkan di atas, jelas bahwa metode pengajaran sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat karena akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan

pemahaman siswa dan memupuk minat mereka untuk belajar. Ini karena keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menyampaikan materi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peserta didik berpartisipasi dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas 7 di MTS Negeri 2 Surakarta saat menggunakan metode pembelajaran Index Card Match. Selain itu, penelitian ini juga akan menyelidiki suasana kelas selama penggunaan metode ini.

Metode

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field research*) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di lokasi terjadinya penelitian (Nisa, n.d.). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam mengenai implementasi media *index card match* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTs Negeri 2.

Teknik yang digunakan dalam memperoleh informasi ini yaitu tehnik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumen (Ardiansyah et al., 2023). Observasi dilakukan selama pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan media *index card match* berlangsung. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Dokumen seperti modul ajar, materi pembelajaran, dan model pembelajaran untuk mendapatkan catatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran berlangsung.

Data dari observasi dan dokumen dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif (Ardiansyah et al., 2023). Langkahnya meliputi reduksi data, pengorganisasian data, pembentukan kategori, dan penarikan kesimpulan. Perangkat lunak analisis kualitatif dapat memudahkan pengelolaan dan temuan data. Penelitian kualitatif adalah cara untuk mempelajari dan memahami masalah sosial atau kemanusiaan dari sekelompok orang atau individu. Jenis penelitian ini melibatkan berbagai upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan teknik, mengumpulkan data khusus dari peserta, menganalisis data secara induktif mulai dari masalah khusus hingga masalah umum, dan menafsirkan makna data (Ardiansyah et al., 2023).

Penelitian deskriptif menggunakan data untuk menjawab pertanyaan. Dalam penelitian deskriptif, proses analisis terdiri dari menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan memperhatikan elemen-elemen dari berbagai data penelitian. Selain itu, penelitian deskriptif memiliki kemampuan untuk menggambarkan situasi, peristiwa, atau fenomena dengan cara yang lebih khusus (Adlini et al., 2022).

Data dalam penelitian ini adalah pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi bab I yaitu Rosulullah sebagai rahmat seluruh alam semesta, yaitu mulai dari masyarakat Arab sebelum datangnya Islam sampai kondisi politik masyarakat Arab sebelum datangnya Islam. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku paket dan buku LKS sejarah kebudayaan Islam kelas VII MTsN 2 Surakarta. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 32 kartu yang meliputi 16 soal dan 16 jawaban.

Hasil

Analisis deskriptif digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian setelah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Analisis juga mencakup prosedur pembelajaran, hasil belajar siswa, dan perilaku aktif siswa selama pembelajaran dengan metode Index Card Match di kelas 7 MTs Negeri 2 Surakarta. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas 7 dengan 30 siswa,

peneliti menemukan bahwa keaktifan siswa di kelas meningkat dan mereka lebih mudah memahami materi daripada dengan metode ceramah. Menurut penelitian yang dilakukan di MTS Negeri 2 Surakarta, peneliti menemukan bahwa siswa lebih tertarik untuk belajar dengan metode *index card match* daripada dengan metode ceramah.

Penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* di MTs Negeri 2 Surakarta pada kelas 7 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi Kondisi Masyarakat Mekkah Pra Islam telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Pada awalnya, saat dilakukan observasi, guru menggunakan metode ceramah yang menyebabkan sebagian besar siswa kurang antusias terhadap pembelajaran. Mereka tidak memiliki semangat yang tinggi, pemusatan perhatian dan konsentrasi siswa juga rendah, dan mayoritas siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa sangat minim, dan banyak yang merasakan kejenuhan, kebosanan, serta rasa malas selama pelajaran berlangsung di kelas 7 MTs Negeri 2 Surakarta.

Namun, setelah menerapkan metode *Index Card Match*, terjadi perubahan positif dalam pengalaman belajar siswa. Siswa mulai merasa senang terhadap pembelajaran, pemusatan perhatian dan konsentrasi siswa juga meningkat secara signifikan. Siswa juga menunjukkan peningkatan yang mencolok dalam ketertarikan mereka terhadap pembelajaran. Rasa jenuh dan bosan juga berkurang secara bertahap. Metode *Index Card Match* melibatkan guru membuat kartu dengan pertanyaan dan jawaban, mengacak kartu tersebut sebelum membagikannya kepada siswa. Kemudian, guru memilih satu siswa untuk membacakan pertanyaan dari kartu, dan siswa harus mencari kartu dengan jawaban yang sesuai. Guru dan siswa secara bersamaan menyimpulkan materi setelah proses ini berakhir. Hasilnya, metode ini berhasil meningkatkan secara signifikan minat siswa pada subjek Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembahasan

Metode pembelajaran *Index Card Match* yang menggunakan kartu indeks sebagai alat utama. Setiap kartu indeks mengandung informasi yang terkait dengan materi pelajaran. Kartu indeks ini dapat digunakan untuk mengajar sejarah kebudayaan Islam dengan menyertakan nama-nama tokoh penting, tanggal peristiwa penting, definisi istilah, dan informasi lainnya. Tujuan utama dari *Index Card Match* adalah untuk memungkinkan siswa untuk menghubungkan informasi yang ada pada kartu-kartu tersebut dengan hubungan yang tepat.

Pelaksanaan program *Index Card Match* adalah langkah kunci dalam mengimplementasikan metode pembelajaran ini dengan sukses dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas 7 di MTs Negeri 2 Surakarta.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran *Index Card Match* adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif, menarik, dan efektif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuan ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial siswa. Salah satu tujuan utama adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sejarah dan kebudayaan Islam. Dengan mencocokkan kartu-kartu indeks yang berkaitan, siswa dapat mengaitkan informasi dengan konteks sejarah yang lebih luas, yang membantu dalam memahami konsep-konsep tersebut. Tujuan lainnya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan *Index Card Match* yang interaktif dan menarik membuat pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga mencakup pengembangan keterampilan pemecahan masalah siswa. Dalam mencocokkan kartu-kartu indeks, siswa harus berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan mencari hubungan yang benar.

Melalui Index Card Match, tujuan adalah meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi penonton passif, tetapi juga aktor utama yang berpartisipasi dalam mencocokkan kartu-kartu indeks dan berdiskusi dengan anggota kelompok mereka. Tujuan lainnya adalah mengembangkan keterampilan kolaboratif siswa. Mereka belajar bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi ide untuk mencapai hasil yang benar. Keterampilan kolaboratif ini penting dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang sering membutuhkan kerja sama dalam tim. Melalui Index Card Match, siswa diajarkan untuk berpikir kritis. Mereka harus mengevaluasi berbagai kemungkinan hubungan antara kartu-kartu indeks dan memutuskan yang paling tepat berdasarkan bukti yang ada. Keterampilan berpikir kritis ini penting dalam pembelajaran seumur hidup.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penggunaan Index Card Match diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik.

2. Materi Pembelajaran

Langkah awal yang esensial dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran Index Card Match dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah identifikasi materi pelajaran yang akan diajarkan melalui metode ini. Identifikasi ini memerlukan pemilihan topik-topik yang relevan dan sesuai dengan kurikulum, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sejarah dan budaya Islam yang penting. Pemilihan materi yang tepat adalah kunci keberhasilan dari pendekatan pembelajaran ini.

Pada tahap awal identifikasi materi pembelajaran, guru harus memilih materi yang relevan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pemilihan ini harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa, serta kurikulum yang berlaku di tingkat pendidikan yang bersangkutan.

Topik-topik yang dipilih harus mencerminkan esensi dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ini mungkin mencakup aspek-aspek seperti peristiwa bersejarah, tokoh-tokoh penting, budaya, nilai-nilai, dan perkembangan masyarakat Islam. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan berbagai elemen penting yang ingin diajarkan kepada siswa agar dapat memahami aspek sejarah dan budaya Islam secara holistic.

Pemilihan materi pembelajaran juga harus memperhatikan kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Guru harus merinci topik-topik yang sesuai dengan standar kurikulum dan kompetensi yang telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang struktur dan isi kurikulum yang mencakup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam pemilihan materi, guru juga perlu mempertimbangkan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kelas atau tingkat pendidikan siswa. Materi harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa di tingkat kelas VII sehingga dapat memberikan tantangan yang tepat, namun tetap dapat dipahami.

Setelah materi yang akan diajarkan telah dipilih, langkah berikutnya adalah mengelompokkannya menjadi bagian-bagian atau konsep-konsep yang lebih kecil. Pengelompokan materi ini membantu dalam mengorganisasi informasi dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru dapat mengidentifikasi konsep-konsep yang saling terkait atau yang membentuk dasar pemahaman tentang sejarah dan kebudayaan Islam.

Pengelompokan materi juga dapat membantu dalam perencanaan urutan pembelajaran yang logis. Dengan mengelompokkan konsep-konsep yang serupa atau yang mengikuti kronologi

sejarah, guru dapat merancang urutan pengajaran yang efektif dan membantu siswa dalam membangun pemahaman yang berkelanjutan.

Setelah pengelompokan materi, langkah selanjutnya adalah menyusun informasi dengan tepat dalam kartu-kartu indeks. Kartu-kartu indeks ini akan menjadi alat utama dalam metode pembelajaran Index Card Match. Setiap kartu indeks harus berisi informasi yang relevan dengan konsep atau materi yang diajarkan.

Informasi dalam kartu-kartu indeks harus disusun dengan jelas dan padat agar mudah dipahami oleh siswa. Guru perlu memastikan bahwa setiap kartu indeks mengandung informasi yang memadai untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diperkenalkan. Informasi dapat berupa fakta-fakta, data historis, definisi istilah-istilah kunci, deskripsi singkat, atau pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis siswa.

Selain itu, informasi dalam kartu-kartu indeks harus disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Bahasa yang digunakan harus sederhana dan mudah dipahami agar tidak menghambat pemahaman Siswa.

3. Persiapan Metode Index Card Match

Proses persiapan kartu indeks adalah tahap penting dalam mempersiapkan penggunaan metode Index Card Match dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kartu-kartu indeks ini berfungsi sebagai alat utama dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Agar efektif, kartu-kartu ini harus merancang pertanyaan atau pernyataan yang menantang, merangsang pemikiran kritis, dan sesuai dengan konsep yang diajarkan. Berikut adalah langkah-langkah dalam persiapan kartu indeks yang berkualitas:

Langkah pertama dalam persiapan kartu indeks adalah mengidentifikasi konsep utama atau inti yang ingin diajarkan kepada siswa. Setiap kartu indeks harus terkait erat dengan konsep tersebut. Ini memastikan bahwa setiap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan pada kartu indeks relevan dengan tujuan pembelajaran.

Kartu indeks harus berisi pertanyaan atau pernyataan yang menantang siswa. Pertanyaan ini harus merangsang pemikiran kritis dan memerlukan pemikiran lebih dalam daripada hanya menjawab dengan "ya" atau "tidak." Pertanyaan harus merangsang siswa untuk menghubungkan informasi dari berbagai kartu indeks, menerapkan konsep yang mereka pelajari, atau bahkan menganalisis situasi yang diberikan. Selama persiapan kartu indeks, guru harus memperhatikan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kelas atau tingkat pendidikan siswa. Kartu-kartu indeks harus disusun dengan mempertimbangkan kemampuan pemahaman siswa di tingkat kelas VII. Pertanyaan atau pernyataan yang terlalu rumit dapat membuat siswa frustrasi, sementara yang terlalu mudah tidak memberikan tantangan yang cukup. Sebaiknya ada variasi dalam tingkat kesulitan dari satu kartu indeks ke kartu indeks lainnya sehingga ada peluang bagi semua siswa untuk berpartisipasi dan mengembangkan pemahaman mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Penting untuk memastikan bahwa kartu indeks yang disiapkan memiliki keterkaitan yang jelas antara satu kartu dengan yang lainnya. Ini memungkinkan siswa untuk mencari hubungan dan mengaitkan informasi dari berbagai kartu indeks, yang sejalan dengan tujuan dari metode Index Card Match.

Kartu indeks harus memiliki petunjuk yang jelas atau panduan tentang cara menjawab pertanyaan atau menghadapi pernyataan yang ada pada kartu. Petunjuk ini dapat membantu siswa dalam memahami tugas yang diberikan dan memberikan struktur pada proses pembelajaran.

Untuk membuat kartu indeks lebih menarik, guru dapat mempertimbangkan penggunaan media pendukung seperti gambar, ilustrasi, atau diagram yang relevan dengan konsep yang

diajarkan. Media ini dapat membantu visualisasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Sebelum digunakan dalam pembelajaran, kartu-kartu indeks harus diuji untuk memastikan bahwa pertanyaan atau pernyataan yang disajikan memenuhi tujuan pembelajaran dan sesuai dengan tingkat kesulitan yang diinginkan. Guru dapat menguji kartu-kartu indeks dengan rekan guru atau melakukan uji coba dengan beberapa siswa sebagai bagian dari penyesuaian terakhir sebelum pembelajaran sebenarnya.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas dalam persiapan kartu indeks, guru dapat memastikan bahwa alat ini akan efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode Index Card Match. Kartu-kartu indeks yang menantang dan merangsang pemikiran kritis siswa dapat menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4. Pengenalan Aturan Permainan

Sebelum memulai permainan Index Card Match dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penting bagi guru untuk menjelaskan aturan dengan jelas kepada siswa. Aturan-aturan ini membantu menciptakan kerangka kerja yang terstruktur dan memastikan bahwa permainan berjalan lancar dan produktif.

Penjelasan aturan yang pertama adalah cara mencocokkan kartu-kartu indeks. Siswa perlu memahami langkah-langkah yang harus mereka ambil ketika bermain Index Card Match. Ini dapat mencakup:

- a. Setiap siswa akan diberikan kartu-kartu indeks.
- b. Kartu-kartu indeks harus disebar di meja atau tempat yang mudah diakses.
- c. Siswa harus mencocokkan setiap kartu dengan pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan jawaban yang benar.
- d. Setelah mencocokkan kartu-kartu, siswa perlu menyusunnya dengan benar untuk menunjukkan hubungan antara informasi yang terdapat pada kartu-kartu tersebut.

Penjelasan aturan juga harus mencakup batas waktu yang diberikan selama permainan Index Card Match. Batas waktu ini penting untuk menjaga aliran pembelajaran yang efisien dan mencegah siswa menghabiskan terlalu banyak waktu pada satu kartu indeks. Siswa perlu mengetahui berapa lama waktu yang mereka miliki untuk menyelesaikan permainan.

Penjelasan aturan juga harus mencakup cara penilaian atau evaluasi dalam permainan Index Card Match. Siswa perlu memahami bagaimana kinerja mereka akan dinilai oleh guru. Ini bisa mencakup kriteria penilaian seperti:

- a. Benar atau salahnya pencocokan kartu-kartu indeks.
- b. Kualitas penjelasan atau pemahaman siswa tentang konsep yang diajarkan.
- c. Kolaborasi antar siswa atau kelompok dalam mencapai hasil yang benar.

Penjelasan aturan ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa permainan Index Card Match berjalan dengan efektif, produktif, dan memberikan manfaat pembelajaran yang maksimal bagi siswa. Dengan pemahaman yang jelas tentang aturan, siswa dapat lebih fokus pada pemahaman materi yang diajarkan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

5. Pelaksanaan Program

Langkah berikutnya setelah persiapan materi, kartu indeks, dan penjelasan aturan adalah melaksanakan sesi Index Card Match sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Pelaksanaan program ini merupakan tahap yang krusial dalam metode pembelajaran ini. Di bawah ini adalah langkah-langkah untuk menjalankan sesi Index Card Match dengan sukses:

a. Persiapan Kelas

Sebelum memulai sesi Index Card Match, guru harus memastikan bahwa kelas telah disiapkan dengan baik. Ini termasuk memastikan semua kartu indeks tersedia dan dalam

kondisi baik, meja dan kursi siswa tersusun dengan rapi, dan alat-alat yang diperlukan seperti pena dan buku catatan siap digunakan.

b. Pemberian Instruksi Awal

Sebelum membagikan kartu-kartu indeks kepada siswa, guru harus memberikan instruksi awal tentang apa yang akan dilakukan selama sesi *Index Card Match*. Guru perlu mengingatkan siswa tentang aturan permainan, batas waktu yang telah ditetapkan, dan cara penilaian. Pastikan siswa memahami tujuan pembelajaran dari permainan ini, yaitu untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Pembagian Kartu Indeks

Setelah instruksi awal, guru dapat membagikan kartu-kartu indeks kepada siswa atau kelompok-kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Pastikan setiap siswa atau kelompok menerima kartu-kartu yang berbeda dan terkait dengan materi pembelajaran yang telah disiapkan.

d. Pelaksanaan *Index Card Match*

Sesi *Index Card Match* sebaiknya dilaksanakan dengan disiplin waktu yang telah ditentukan. Siswa harus bekerja sama dalam kelompok-kelompok mereka untuk mencocokkan kartu-kartu indeks sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan yang ada pada kartu tersebut. Pastikan siswa berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dengan anggota kelompok mereka.

Selama sesi *Index Card Match*, guru juga dapat berjalan keliling kelas untuk memantau kemajuan siswa, memberikan bantuan jika diperlukan, dan menjawab pertanyaan yang mungkin muncul. Ini adalah kesempatan untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa dalam pemahaman konsep.

e. Pengawasan Batas Waktu

Selama sesi *Index Card Match*, guru harus memantau waktu dengan cermat. Pastikan bahwa siswa memanfaatkan waktu yang telah ditetapkan sebaik mungkin. Pemberitahuan akan sisa waktu dapat memberikan tekanan positif agar siswa tetap fokus dan berusaha untuk menyelesaikan permainan dalam waktu yang ditentukan.

f. Diskusi dan Evaluasi Bersama

Setelah batas waktu habis, guru dapat meminta siswa untuk menghentikan aktivitas dan berkumpul sebagai kelas. Ini adalah waktu untuk melakukan diskusi bersama tentang pengalaman selama permainan *Index Card Match*. Diskusi ini dapat membantu siswa untuk merenungkan pengalaman mereka, mengidentifikasi area di mana mereka mungkin memerlukan pemahaman tambahan, dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran.

g. Penilaian dan Umpan Balik

Setelah sesi *Index Card Match*, guru dapat melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa. Ini dapat mencakup penilaian informal seperti diskusi kelas, pertanyaan lisan, atau observasi selama sesi. Guru juga dapat memberikan umpan balik kepada siswa tentang cara mereka menjalankan permainan dan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, guru dapat merencanakan kegiatan lanjutan atau tindak lanjut untuk memperdalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang mungkin masih belum sepenuhnya dipahami. Ini dapat mencakup diskusi lebih lanjut, tugas tambahan, atau kegiatan kreatif yang terkait dengan materi.

h. Evaluasi Keseluruhan

Setelah pelaksanaan program *Index Card Match* selesai, guru dapat melakukan evaluasi keseluruhan terhadap sesi ini. Guru perlu mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam persiapan dan pelaksanaan sesi berikutnya. Evaluasi ini

membantu dalam terus meningkatkan efektivitas metode Index Card Match dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Guru dapat membuat pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi siswa mereka dengan mengikuti langkah-langkah ini dengan cermat dan memastikan bahwa semua aspek sesi Index Card Match berjalan dengan lancar. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang kompleks. Siswa di MTs Negeri 2 Surakarta dapat memiliki pengalaman pembelajaran yang interaktif dan bermakna dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam jika program Index Card Match dirancang dengan cermat. Rencana harus dapat disesuaikan dengan perkembangan kelas dan kebutuhan siswa, jadi tetap fleksibel.

Faktor-faktor yang mendukung penerapan metode Index Card Match di MTS Negeri 2 Surakarta bermula dari kebutuhan, karena anak-anak saat ini berbeda dengan yang sebelumnya. Karena peserta didik lebih aktif, kreatif, dan menuangkan keingintahuannya, pembelajaran dengan metode Index Card Match membuat mereka nyaman dan antusias. Selain itu, meningkatkan kemampuan guru dalam pendekatan pembelajaran aktif.

Kesimpulan

Setelah menerapkan teknik Index Card Match, proses pembelajaran terutama dalam membangkitkan minat belajar siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan. Cara melakukannya adalah guru membuat kartu dengan pertanyaan dan jawaban, mengacaknya, dan membagikannya kepada siswa. Kemudian, guru memilih salah satu siswa untuk membaca pertanyaan dari kartu, dan siswa harus mencari kartu dengan jawaban yang sesuai. Proses ini berlanjut, dan pada akhirnya guru menyimpulkan materi bersama dengan siswa. Hasilnya, metode ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara signifikan. Pada awalnya, sebelum menerapkan metode Index Card Match, terdapat indikasi bahwa sebagian besar siswa kurang antusias terhadap pembelajaran tersebut. Mereka kesulitan berkonsentrasi, dan banyak yang tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar siswa sangat minim, dan ada perasaan jenuh, bosan, dan malas. Namun, setelah penerapan metode ini, minat belajar siswa mengalami peningkatan yang mencolok. Dalam kesimpulannya, metode Index Card Match terbukti sangat efektif dalam mengajar materi Kondisi Masyarakat Mekkah Pra Islam dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode ini membantu pendidik dalam mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan penggunaan metode ini agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metodenya tidak hanya menarik tetapi juga mudah diaplikasikan oleh guru dan siswa.

References

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Budiman, A. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match untuk

- Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Kelas VII SMP Negeri 4 Narmada Tahun Pelajaran 2010/2011. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 1(2), 80–96. <https://doi.org/10.53299/diksi.v1i2.94>
- Darajah, S. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tauhid Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 459–472.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Gee, E., Nduru, K., Nduru, M., Telaumbanua, T., Dian, L., Ndraha, M., Stkip, N., Selatan, G., & Sitoli, I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 6. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Herwati, H., & Aliyah, H. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dakwah Rasulullah Saw Di Madinah Melalui Metode Index Card Match Kelas Vii Mts Sirajul Ulum Krejengan Jatiurip Krejengan Probolinggo Jawa Timur. *Jurnal Eduscience*, 8(2), 38–47. <https://doi.org/10.36987/jes.v8i2.2275>
- Mashuri, I., Erlangga, M., & Inayah, R. (2022). *PENGARUH METODE INDEX CARD MATCH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTs MAMBA'UL HUDA TEGALSARI*. XX, 319–330.
- Muhammad Arifin, & Syamsul Arifin. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match di SMP Islam Nurul Falah. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 3(2), 122–131. <https://doi.org/10.54471/njis.2022.3.2.122-131>
- Nisa, I. F. (n.d.). *Implementasi Strategi Index Card Match Untuk*. 18(September 2022), 160–169.
- Novela, M., Bahar, A., & Amir, H. (2017). Perbandingan hasil belajar siswa dengan metode index card match dan bamboo dancing. *Alotrop*, 1(2), 123–126. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropjurnal/article/view/3530/1881>
- Raipartiwi, N. K. (2022). Penerapan metode index card macth (INDEX CARD MATCH) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational ...*, 2(1), 589–598. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6203533>
- Rijal, S., & Wayati, A. (2022). Efektifitas Penerapan Strategi Index Card Match (ICM) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII DI Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jambringin. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 8(2), 223–231.
- Susanti, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 22–36. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.813>
- Syafa'atil Udzma, N., & Kurniawan Farid, E. (2023). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Menggunakan Metode Index Card Match di MTs Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 101–113. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.134>
- Tias, I. W. U., Putri, B. D., & Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1315–1325. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.553>
- Usman, A. A., Abbas, N., Oroh, F. A., & ... (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XII Mia 1 SMA Negeri 1 Gorontalo Utara Pada Materi Peluang. *Pedagogy: Jurnal ...*, 8, 50–58. <https://www.e-journal.my.id/pedagogy/article/view/2330>
- Yuniantika, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Sd N Wirokerten Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4, 347–352.